

**KEMISKINAN DAN PERILAKU BERAGAMA
MASYARAKAT DESA MARGAJASA KECAMATAN SRAGI
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**Zuki Arum Mekarsari
NPM: 1531090060**

Prodi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

**KEMISKINAN DAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT
DESA MARGAJASA KECAMATAN SRAGI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag

Pembimbing II : Drs. A. Zaeny, M.Kom. I

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

**Zuki Arum Mekarsari
NPM: 1531090060**

Prodi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Kemiskinan sampai detik ini masih menjadi ketakutan bagi setiap individu, begitu halnya di setiap negara. Kemiskinan menjadi salah satu sebab kehancuran dan kemunduran suatu negara. Bahkan Islam memandang bahwasanya kemiskinan mendekatkan pada kekufuran. Kemiskinan secara sosial di pahami sebagai kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti, sandang, pangan, papan, dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Selain kebutuhan keduniawian manusia juga memerlukan agama yang di pahami sebagai sistem kepercayaan yang menyatakan sebuah keimanan, dan penyerahan diri yang sekaligus menjadi pengikat sosial ataupun pegangan hidup. Dalam penelitian ini membahas suatu kajian yang menggambarkan perilaku beragama masyarakat miskin yang ada di Desa Margajasa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku beragama masyarakat miskin dan apakah kemiskinan berpengaruh terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perilaku beragama masyarakat miskin dan untuk menjelaskan pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragamamasyarakat miskin. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *field research*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi dan analisis data menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat miskin yang berjumlah 285KK dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu beragama Islam, bekerja sebagai buruh tani, rumah masih terbuat dari papan atau bilik bambu, dan tidak memiliki aset, dari kriteria tersebut sampel yang peneliti ambil yaitu 10 masyarakat miskin. Hasil penelitian iniyaitu perilaku beragama pada masyarakat miskin di Desa Margajasa berbeda-beda antara masyarakat miskin yang satu dengan yang lainnya. Hal ini di pengaruhi oleh pemahaman ilmu agama pada setiap masyarakat miskin. Masyarakat miskin yang memiliki pemahaman ilmu agama yang baik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada perilakunya, sedangkan masyarakat miskin yang tidak memahami ilmu agama tidak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada perilaku beragamanya, oleh karena itu kemiskinan tidak berpengaruh terhadap perilaku beragama masyarakat miskin di Desa Margajasa, melainkan pengetahuan mengenai ilmu agamalah yang berpengaruh terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Perilaku Beragama*

PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Zuki Arum Mekarsari

NPM : 1531090060

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul, **Kemiskinan Dan Prilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan**, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diakibatkan.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Peneliti

Zuki Arum Mekarsari
NPM.1531090060



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703278

PERSETUJUAN

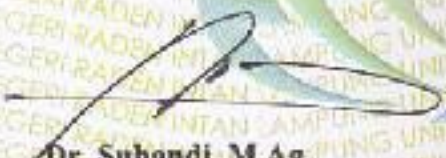
Judul : Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa
Margajasa Kecamatan Srage Kabupaten Lampung Selatan
Nama : Zuki Arum Mekarsari
NPM : 1531090060
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Suhandi, M.Ag
NIP. 197111171997031003


Drs. Ahmad Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Siti Badi'ah, S.Ag M.Ag
NIP. 197712252003122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, Telp (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Miskin Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan"**, disusun oleh: **Zuki Arum Mekarsari, NPM: 1531090060**, Program Studi: **Sosiologi Agama**. Telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 02 Januari 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Tim Penguji : **Dr. Idrus Ruslan, M. Ag**

(.....)

Sekretaris : **Faisal Adnan Reza, M. Psi**

(.....)

Penguji I : **Hj. Siti Badri'ah, S. Ag., M. Ag**

(.....)

Penguji II : **Dr. Subandi, M. Ag**

(.....)

Penguji III : **Drs. A. Zaeny, M.kom. I**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afi Anshori, M. Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ

وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”. (Q.S Al-Baqarah : 268)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang besar kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Marzuki dan Ibunda Saunah yangtercinta, yang senantiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang saya impikan dapat tercapai.
2. Untuk adikku Gusti Sugatra yang senantiasa memberikan semangat dan doa demi kelancaran skripsi ini.
3. Untuk teman - teman seperjuanganku angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin & Studi Agama.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Zuki Arum Mekarsari, peneliti dilahirkan di Maulaboh, Aceh Barat pada 3 oktober 1997. Peneliti merupakan anak dari bapak Marzuki dan Ibu Saunah serta anak pertama dari dua bersaudara, dengan satu saudara kandung laki-laki yang bernama Gusti Sugatra.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SDN 1 Margajasa dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Sragi dan selesai pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Kaalianda dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti melanjutkan pendidikan UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan prodi Sosiologi Agama. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, peneliti menyusun skripsi dengan judul “**Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan**”. Semoga ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat di terapkan di lingkungan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, pujisyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupailmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemiskinan dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih terutama peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Siti Badi'ah, M. Ag, dan Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr.Suhandi, M.Ag selaku pembimbing I dan Drs. A. Zaeny, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya peneliti meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu.
8. Bapak Alex Sansu selaku kepala Desa Margajasa dan Bapak Dardi selaku Sekertaris Desa Margajasa, yang telah membantu peneliti dalam penyugguhan data sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan selama mengadakan penelitian.
10. Kepada sahabat saya Cindya Ramadani, Migie Pramesti Widiyowati, Nirmala Bestari, Suyanti.
11. Kepada sahabat Genji; Hafizh Arizal, Enda Ayu Agista, Irvan Kurniawan, Ari Wahyudi, Reza Nur Arifa, Wheani Oktaviani, Perni Wardani, Ahdi Ahzari, Dian Nurhidah, Ambar Wati, Novi Suryani.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2015.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan nya. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Peneliti

Zuki Arum Mekarsari
NPM.1531090060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABATRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINILITAS	iii
HALAM PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTARTABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7

G. Signifikasi Penelitian.....	8
H. Tinjauan Pustaka	8
I. Metode Penelitian.....	10

BAB II KEMISKINAN DAN PERILAKU BERAGAMA

A. Kemiskinan.....	19
1. Pengertian Kemiskinan	19
2. Kemiskinan Dalam Islam	21
3. Ukuran Kemiskinan	23
4. Dimensi Kemiskinan.....	26
5. Aspek-Aspek Kemiskinan.....	28
B. Perilaku Beragama	30
1. Pengertian Perilaku Beragama	30
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama.....	34
3. Hubungan Agama Dengan Kemiskinan.....	36

BAB III SEJARAH DAN KONDISI MASYARAKAT MISKIN DI DESA MARGAJASA KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan	39
B. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan	41
C. Kondisi Sosial Dan Keagamaan Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan	48

D. Kondisi Masyarakat Miskin Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.....	54
E. Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan	56

BAB IV MASYARAKAT MISKIN DAN PERILAKU BERAGAMA DI DESA MARGAJASA KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Perilaku Beragam Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan	59
B. Kemiskinan dan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan..	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTARLAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Keaslian
- Lmapiran 4 : SK Pembimbing
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Fakultas Ushulludhin Dan Studi Agama
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik
Provinsi Lampung

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama-Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat Di Desa Margajasa
Tabel 2	: Batas Wilayah
Tabel 3	: Luas Wilayah
Tabel 4	: Orbitasi Dengan Pusat Pemerintahan
Tabel 5	: Jumlah Penduduk
Tabel 6	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Tabel 7	: Tingkat Pendidikan
Tabel 8	: Data Kemiskinan
Tabel 9	: Tempat Peribadatan
Tabel 10	: Mata Pencarian
Tabel 11	: Pendapatan Keluarga Miskin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah ”**Kemiskinan Dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan**”, melihat judul diatas, maka penulis menjelaskan batas pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu sebagai berikut.

Kemiskinan adalah kondisi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan-kebutuhan sandang, papan, pangan, kebutuhan hidup yang sehat, dan kebutuhan pendidikan dasar bagi anak-anak.¹ Kemiskinan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keluarga miskin yang hasil pendapatannya tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar nya dan tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Aset yang di maksud dalam penelitian ini yaitu seperti lahan persawahan atau perkebunan.

Menurut KBBI, Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.² Perilaku yang dimaksud pada penelitian ini adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh masyarakat miskin.

Beragama berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.³ Beragama yang di

¹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h.27

²Arti Kata, *Perilaku Menurut KBBI*” (On-line), tersedia di: <https://jagokata.com/arti-kata/perilaku.html> (3Oktober 2018).

maksud pada penelitian ini adalah aktifitas atau aspek perilaku pada masyarakat miskin yang di dasarkan pada nilai-nilai agama.

Maksud dari judul ini adalah peneliti melihat perilaku beragama masyarakat miskin yang ada di Desa Margajasa. Perilaku beragama yang di munculkan oleh masyarakat miskin yang ada di Desa Margajasa itu berbeda-beda. Bentuk perilaku beragama yang di maksud dalam penelitian ini berupa ritual keagamaannya seperti, pelaksanaan sholat, puasa, zakat, pengajian dan membaca Al-Qur'an yang di lakukan oleh masyarakat miskin yang ada di Desa Margajsa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Desa Margajasa sebagai desa dengan kemiskinan nomor tiga di kecamatan sragi dengan pengaktualisasian nilai-nilai agama pada perilaku masyarakatnya yang berbeda-beda.
2. Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalami. Disamping itu terjangkauanya tempat penelitian mempermudah peneliti dalam mengumpulkan literature dan bahan-bahan yang dibutuhkan, sehingga skripsi ini mudah untuk diselesaikan.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan Dan Percetakan Balai Pustaka, 2005) h. 12

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, papan, pakaian sebagai tempat berteduh. Menurut Emil Salim, menyatakan bahwa mereka dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apa bila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain.⁴

Pada tahun 2014 Indonesia meenempati posisi ke-enam dengan jumlah orang miskin terbsar di dunia. Kemiskinan di Indonesia merupaka masalah yang sedang dihadapi oleh pembangunan nasional dalam meningkatkan kinerja perekonomian guna tercipta lapangan kerja dan tertatanya kehidupan, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.

Kemiskinan di Indonesia telah membatasi hak rakyat untuk memperoleh pekerjaan yang layak, layanan kesehatan yang layak, kebutuhan hidup seperti sandang, papan, pangan yang terjangkau dan pendidikan yang layak.⁵

Hidayatullah Muttaqin mengatakan dalam jurnalnya bahwasanya kemiskinan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu kemiskinan struktural, kemiskinan kultural dan kemiskinan natural. Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi struktur perekonomian yang timpang dalam masyarakat, baik karena kebijakan

⁴Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 314.

⁵Nizma Kharima Rahmaniar, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1996 – 2014*”. (On-line), tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id/51556/3/BAB%20I.pdf>, (13 Februari 2019).

ekonomi pemerintah, penguasaan faktor-faktor produksi oleh segelintir orang, monopoli, kolusi antara pengusaha dan pejabat dan lain-lainnya. Intinya kemiskinan struktural ini terjadi karena faktor-faktor buatan manusia. Adapun kemiskinan kultural muncul karena faktor budaya atau mental masyarakat yang mendorong orang hidup miskin, seperti perilaku malas bekerja, rendahnya kreativitas dan tidak ada keinginan hidup lebih maju. Sedangkan kemiskinan natural adalah kemiskinan yang terjadi secara alami, antara lain yang disebabkan oleh faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.⁶

Kemiskinan harus selalu diwaspadai, sebab dengan kemiskinan ini, akan timbul berbagai permasalahan dalam kehidupan manusia. Bagi manusia yang bersabar tentu hal ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Namun sebaliknya, bagi orang yang tidak bersabar hal ini dijadikan sebagai alasan untuk menghalalkan segala cara.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, ke logisan berfikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan rasa sosialnya kepada sesama.⁷

⁶Hidayatullah Muttaqin, “*Peranan Negara dan Masyarakat dalam Mengetaskan Kemiskinan*” (On-line), tersedia di: [http://jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah Muttaqin/Peranan Negara dan Masyarakat dalam Mengetaskan Kemiskinan](http://jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah_Muttaqin/Peranan_Negara_dan_Masyarakat_dalam_Mengetaskan_Kemiskinan), (20 oktober 2018).

⁷Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta:Pernadamedia Group, 2015), h.24

Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan, dan berusaha keras untuk membendungnya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkan guna menyelamatkan aqidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga dan melindungi kestabilan dan ketentraman masyarakat. Karena itu, Islam mengharuskan setiap individu mencapai taraf hidup yang layak.⁸

Ajaran Islam mendekati masalah hidup didunia ini secara wajar dan realistis sesuai fitrah manusia itu sendiri. Manusia memerlukan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang wajar dan baik, karena ini semua merupakan keperluan hidup. Rasul telah menegaskan bahwa hak manusia memiliki tiga hal, yakni rumah kediaman dan tempat tinggal yang layak bagi diri dan keluarganya, makanan yang memenuhi persyaratan pokok dalam kualitas dan kuantitas serta air bersih yang dapat mencegah dahaga, menjaga kesehatan tubuh dan lingkungannya.⁹

Kehidupan perekonomian juga sangat mempengaruhi kehidupan beragama, sebagaimana dengan kehidupan yang miskin akan mempengaruhi kehidupan sosial. Dengan kata lain akan timbul dan terjadi penyimpangan perilaku keagamaan dan sosial, dimana seseorang akan melanggar aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan norma-norma sosial karena himpitan ekonomi yang melandanya.

⁸Yusuf Qardhawi, *Konsepsi Islam dalam Mengetaskan Kemiskinan*, terj. Umar Fanany B.A., (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996), h. 31.

⁹Nabil Subhi at-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, (Bandung: Mizan, 1993), h. 36-37.

Desa Margajasa menempati urutan ke-tiga jumlah masyarakat miskin terbanyak di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.¹⁰ Kemiskinan di Desa Margajasa termasuk kedalam kemiskinan natural di mana kemiskinan tersebut di sebabkan karena sumber daya manusia yang masih rendah dan terbatasnya sumber daya alam. Masyarakat di Desa Margajasa sebagian besar bermata pencarian sebagai petani atau buruh tani. Pada penelitian ini yang peneliti maksud yaitu masyarakat miskin di Desa Margajasa yang bermata pencarian sebagai buruh tani yang tidak memiliki aset atau lahan pertanian dan memiliki pendapatan yang rendah. Dilihat dari lokasi Desa Margajasa, yang menyebabkan masyarakat Desa Margajasa miskin yaitu lahan persawahan atau perkebunan jauh dari tempat irigasi, yang menyebabkan produktifitas lahan persawahan menjadi kurang produktif dan rendahnya sumber daya manusia yang menyebabkan masyarakat Desa Margajasa mengalami kemiskinan.

Masyarakat miskin yang ada di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan khususnya keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah atau miskin, sangat memungkinkan terjadinya perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan kehidupan sosial.

Apabila melihat kondisi sosial keluarga miskin di Desa Margajasa, terutama akan memungkinkan munculnya perilaku beragama yang berbeda antara keluarga miskin yang satu dengan keluarga miskin yang lainnya dalam pelaksanaan ritual keagamaannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

¹⁰Dardi Suhendar, *Wawancara Dengan Sekertaris Desa, Margajasa, Sragi, Lampung Selatan*, (12 Januari 2019).

mengenai kemiskinan dan perilaku beragama pada masyarakat miskin di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kemiskinan dan perilaku beragama yang ada pada keluarga miskin di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang memuat mengenai kondisi masyarakat miskin, dan bentuk ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, pengajian, dan membahas pula perilaku beragama yang di akibatkan oleh kemiskinan, seperti penyimpangan perilaku atau penyimpangan norma agama dan norma sosial.

E. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi dan di kelompokkan dalam suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Beragama Masyarakat Miskin Yang Ada Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah Kemiskinan Berpengaruh Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Miskin yang ada Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perilaku Beragana Masyarakat Miskin Yang Ada Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Beragama Pada Masyarakat Miskin Yang Ada Di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

G. Signifikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya Prodi Sosiologi Agama dalam melihat pengaruh kemiskinan dalam mempengaruhi perilaku seseorang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam Mengembangkan Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

H. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara” yang di tulis pada tahun 2018 oleh Tri Yuniarti Rusandi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Sedangkan pada penelitian peneliti membahas pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama pada masyarakat di Desa Margajasa.

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani Kakao Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” yang di tulis pada tahun 2017 oleh Sinta Okpratiwi, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Lampung. Skripsi ini membahas mengenai tingkat kemiskinan dan pendapatan petani kakao di Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama pada masyarakat di Desa Margajasa.
3. Skripsi yang berjudul “Kemiskinan Dalam Persepektif Islam Dan Budha (Studi Tentang Hakekat Manusia)” yang di tulis pada tahun 1995 yang di tulis oleh Puji Raharjo, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi ini membahas mengenai bagaimana agama islam dan budha memandang kemiskinan dan membahas mengenai hakekat manusia dalam menanggulangi kemiskinan. Sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai perilaku beragama yang di timbulkan akibat dari kemiskinan.
4. Skripsi yang berjudul “Kemiskinan Dalam Persepektif Islam Dan Katolik (Kajian Teoritis Dan Konseptual)” yang di tulis pada tahun 2000 yang di tulis oleh Yulia Martha Lena, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana agama islam dan agama katolik memandang kemiskinan, dan membahas mengenai perbedaan cara

menanggulangi kemiskinan menurut agama islam dan katolik. Tinjauan pustaka diatas membahas tentang perekonomian serta kemiskinan dari sudut pandang islam, budha dan katolik sedangkan pada penelitian ini, membahas mengenai pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama pada masyarakat di Desa Margaja.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu usaha yang digunakan seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial, metode penelitian ini terdiri dari:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan Sosiologis adalah pendekatan yang digunakan di dalam menelaah masyarakat, akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan sosiologis dengan responden untuk mencari tahu perilaku beragama yang dijalani masyarakat miskin dan pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama masyarakat miskin yang ada di Desa Margajasa.

¹¹Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.95

b. Prosedur penelitian

Bila dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*FieldResearch*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan metodis untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari lokasi atau lapangan.¹² Data-data yang akan digali dalam penelitian ini adalah data-data yang berkenaan dengan kemiskinan dan perilaku beragama khususnya di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Sedangkan dilihat dari jensi penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.¹³ Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang kemiskinan dan perilaku beragama di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

2. Desain penelitian

Melihat dari prosesnya, penelitian ini mengangkat informasi dan data serta permasalahan yang dihadapi secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dengan *Informan* mengenai semua hal yang berkaitan dengan persoalan yang menjadi bahasan sistematis dan mendalam. Kegiatan tersebut peneliti lakukan pada masyarakat

¹²Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 1986), h.28

¹³Winarno Surakmad, *pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Rajawali Pers, 1994), h. 139.

miskin yang ada di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta yang terjadi.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat miskin di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih Desa Margajasa sebagai tempat penelitian ini, karena Desa Margajasa tercatat sebagai desa termiskin no tiga di Kecamatan Sragi serta desa tersebut merupakan desa peneliti yang memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan lebih memahami permasalahan yang terjadi.

a. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya digeneralisasikan.¹⁴

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, untuk mengetahui jumlah populasi sangat diperlukan, karena dengan mengetahui populasi akan menggambarkan berapa jumlah populasi yang ada di lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1985), h. 70.

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada sekertaris Desa Margajasa, Desa Margajasa memiliki 781KK dan yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga miskin yang berjumlah 285 KK.¹⁵

b. Sampel

Sempel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti sampel di sebut unit sampel.¹⁶

Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan pengambilan sampel yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat sehubungan dengan masalah penelitian yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁷

Dari pengertian di atas karakteristik yang peneliti ambil adalah keluarga miskin yang beragama Islam, bermata pencarian sebagai buruh tani, tidak memiliki aset seperti tanah atau lahan pertanian, dan rumah masih berdinding bilik bambu atau papan. Dari karakteristik di atas sampel yang peniliti ambil yaitu berjumlah 10 orang dari keluarga miskin dan 3 orang *informan*.

¹⁵Dardi Suhendar, *Wawancara Dengan Sekertaris Desa, Margajasa, Sragi, Lampung Selatan*, (12 Januari 2019).

¹⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996), h. 3.

Responden yang peneliti pertama ambil yakni kepala Desa Margajasa yakni bapak Alek Sansu, yang peneliti anggap berpengaruh dalam penelitian ini, Selain itu ada tokoh agama dan tokoh masyarakat, selain itu peneliti mengambil sampel 10 warga keluarga miskin yang terdaftar didata kinerja Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

c. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah suatu penelitian yang bersetatus sebagai data pokok.¹⁸ Data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah masyarakat miskin yang ada di desa Margajasa.

2) Data Sekunder

Menurut Abdurrahmat Fhatoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang diambil dari buku-buku literatur, dokumen, artikel atau koran yang berkaitan dengan judul penelitian.

¹⁸Sumardi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h.19

¹⁹*ibid*, h. 6.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan maka dilakukan penelitian lapangan di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan :

a. Metode Observasi

Menurut Jalaluddin Rakhmat, observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra.²⁰ Metode ini digunakan sebagai penunjang, dimana peneliti melakukan observasi dengan cara pengambilan data dengan pengamatan langsung di tempat penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan panca indra, dan mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, tetapi juga mencatat untuk memperoleh data-data yang kongkrit dan jelas.

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka dan yang lain mendengarkan suaranya.²¹ Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpinpin yaitu menginterview dengan membawa kerangka pertanyaan untuk di sajikan. Pada metode ini peneliti

²⁰Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h.79.

²¹Sutrisno Hadi, *Metode Research*, h.142.

menggunakan metode tanya jawab atau wawancara untuk mendapatkan data, agar informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa didapatkan dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data ontentik yang bersifat dokumentasi. Baik data yang berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.²² Pada penelitian ini yang di maksud dokumentasi adalah menghimpun sumber-sumber penelitian yang didapat berupa data-data tertulis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mengenai kemiskinan dan perilaku beragama di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, analisis kualitatif di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang di pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat untuk sekedar mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.²³

²²Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 209.

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan menarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.”²⁴

Pada penelitian ini, analisis data yang di gunakan peneliti yaitu dengan cara metode berfikir induktif, karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat disimpulkan. maka dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode berfikir induktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus. Guna mengetahui bagaimana kemiskinan dalam mempengaruhi perilaku beragama di Desa Margajasa Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam teknik analisis data terdapat tiga komponen utama antara lain :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyelesaian, penyederhanaan, dan abstraksi dari data yang di peroleh dan catatan tertulis yang terdapat dilapangan.

²⁴Nana Sujana, *Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi* (Semarang : Sinar Baru, 1987), h.6.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan untuk di tarik suatu kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan, selain berbentuk sajian dengan kalimat, sajian data yang ditampilkan dengan berbagai jenis gambar, kaitan kegiatan, dan table.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atas semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pernyataan, konfigurasi, yang mungkin berkaitan dengan data.²⁵

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menguji keabsahan data penelitian, peneliti melakukan pengecekan data kepada naratif agar data yang diambil benar adanya, pengecekan melalui turnitin agar tidak ada plagiarism dalam penelitian ini, konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penelitian skripsi ini, diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh pendapat mengenai penelitian ini dan di dukung dengan buku-buku teori untuk melengkapi data yang ada dalam penelitian ini.

²⁵H.B Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Pers, 2006), h. 56

BAB II

KEMISKINAN DAN PERILAKU BERAGAMA

A. KEMISKINAN

1. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.¹

Menurut Mubyarto, kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan penghidupan dimana orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, khususnya pangan.²

Sedangkan menurut, Musa Asy'arie menyatakan bahwa kemiskinan erat kaitannya dengan etos kerja dan pemberdayaan ekonomi umat bahwa kemiskinan sebagai realitas kehidupan, selalu digambarkan sebagai suatu keadaan kehidupan yang kekurangan, lemah dan tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam pengertian spiritual maupun material.³

Sedangkan kemiskinan dapat didefinisikan secara beragam yaitu sebagai berikut:

¹Daulay M. Nur Husein, et. al. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 111

²Nurdin Fauzie, *Sosiologi Pembangunan*, (Jogjakarta: Panta Rhei Books, 2014), h. 101

³Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), h. 26.

- a. Kemiskinan sebagai kondisi yang diderita manusia karena kekurangan atau tidak memiliki pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup, kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Kemiskinan dari segi kurang atau tidak memiliki aset, seperti rumah, tanah, peralatan, uang dan lain sebagainya.
- c. Kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan atau ketiadaan non-materi yang meliputi berbagai macam kebebasan hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak, hak atas rumah tangga dan kehidupan yang layak.⁴

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kemiskinan terjadi karna seseorang kurang produktif dan kurang terampil dalam segi keahlian, pendapatan yang mereka peroleh pun sangat rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Bila dilihat dari pengertian di atas kemiskinan dapat dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan material dan kemiskinan spritual. Bentuk kemiskinan material ini terkait dengan kebutuhan pokok seperti pangan, papan, sandang, pendidikan dan kesehatan yang layak bagi setiap masyarakatnya. Sedangkan pada bentuk kemiskinan spritual ini menggambarkan keadaan dimana seseorang selalu tidak merasa puas dengan apa yang dia miliki dan merasa tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya.

⁴Tjetjep Rohendi Rohidi, *Ekspresi Seni Orang Miskin; Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2000), h. 24-25.

2. Kemiskinan Dalam Islam

Secara etimologis, lafadz *miskîn* merupakan *isim masdar* yang berasal dari *sakana-yaskunu-sukûn/miskîn*. Dilihat dari asalnya, *sakana-sukûn*, kata ini memiliki makna ‘diam’, ‘tetap’ atau reda. Al-Asfihani dan Ibn Mansur mengartikan kata ini sebagai ‘tetapnya sesuatu setelah ia bergerak’. Selain arti tersebut, kata *sakana-sukûn* juga bisa diartikan sebagai ‘tempat tinggal’.⁵

Jika dilihat dari makna aslinya yang berarti ‘diam’, maka kata *miskîn* dapat ditarik arti secara istilah, yaitu orang yang tidak dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diamnya itulah yang menyebabkan kemiskinan. Orang tersebut tidak dapat memperoleh sesuatu dikarenakan ia tidak bergerak dan tidak ada kemauan atau peluang untuk bergerak. Kata miskin juga dapat diartikan dengan orang yang tidak memiliki sesuatu, atau memiliki sesuatu namun tidak mencukupi nya, atau orang yang dibuat diam oleh kefakiran serta dapat pula diartikan dengan orang yang hina dan lemah.

Secara doktrinal, Islam mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan kemiskinan, baik kemiskinan struktural maupun kultural, baik kemiskinan spiritual maupun material. Bagaimana pun juga kemiskinan dalam berbagai aspeknya tidak sesuai dengan citra ideal manusia yang hendak dibangun oleh ajaran Islam itu sendiri, yaitu citra sebagai wakil Tuhan di muka bumi (khalifatullah fil ardli). Dengan di bekali kemampuan konseptual yang tinggi untuk menciptakan kemakmuran bersama berdasarkan

⁵Sahabuddin, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jilid I, h. 610.

wawasan moralitas Tuhan yang selalu taat kepada hukum-hukum Nya dalam kehidupan semesta.⁶

Kemiskinan yang menimpa manusia sesungguhnya terjadi oleh manusia sendiri yang tidak mensyukuri nikmat dan pemberian Allah kepada umat manusia baik berupa kecerdasan akal yang dimilikinya maupun potensi alam di sekitarnya.

Islam menghendaki manusia untuk kaya dan tidak menghendaki manusia untuk hidup dalam kemiskinan. Dalam suatu hadits dikatakan bahwa kemiskinan itu dekat dengan kekufuran. Dengan kata lain kemiskinan bukanlah sesuatu yang dicita-citakan di dalam islam. Dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam beberapa ayat bahwa manusia hendaklah berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi. Salah satunya dijelaskan dalam Q.S al-Qashash/28 : 77 yaitu :

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,

⁶Musya Asy'arie, *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), h. 61.

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Q.S al-Qashash: 77)⁷

Ayat ini mendorong kita kepada kemajuan keduniaan. Salah satu faktor kemajuan keduniaan adalah kemajuan dalam bidang ekonomi atau harta kekayaan. Kekayaan tersebut bukanlah untuk kemaksiatan dan kemudharatan, namun untuk kemaslahatan dunia yang berkonsekuensi juga pada kemaslahatan akhirat.⁸

Islam memandang kemiskinan terbagi menjadi dua, yaitu miskin dalam hal spiritual dan miskin dalam hal material. Miskin dalam hal spiritual adalah keadaan dimana seseorang selalu tidak merasa puas dengan apa yang dia miliki dan merasa tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya. Sedangkan miskin material merupakan keadaan seseorang yang memiliki kekurangan dalam segi ekonomi atau penghasilan.⁹

3. Ukuran Kemiskinan

Menurut Sayogyo dalam buku ilmu sosial dasar menyatakan bahwa pada tahun 1976 di Indonesia terdapat 45 juta orang yang tergolong miskin. Dan

⁷AL-HIKMAH, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 394

⁸A. Qodri Aziziy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Bekembangnya Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), h. 24-27

⁹M.Baharudin Al-Qubbani, *Miskin dan Kaya dalam Pandangan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.14

jumlah tersebut 38 juta atau 84% berada di pedesaan. Diperkirakan sekarang jumlahnya 60 juta.¹⁰

Saat ini terdapat banyak cara pengukuran kemiskinan dengan standar yang berbeda. Menurut Alfian Tan Soemardjan membagi dua katagori tingkat kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sedangkan, Kemiskinan relatif adalah penghitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah.

Sajogyo mengusulkan cara mengukur kemiskinan dengan pendekatan kemiskinan absolut. Cara yang dikembangkannya adalah dengan memperhitungkan standar kebutuhan pokok berdasarkan kebutuhan beras dan gizi. Menurut sajogyo ada tiga golongan orang miskin yaitu: pertama, golongan paling miskin dan mempunyai pendapatan per kapita per tahun beras sebanyak 240 kg atau kurang. Kedua, golongan miskin sekali yang memiliki pendapatan per kpita per tahun beras sebanyak 240 kg hingga 360 kg. ketiga, golongan miskin yang memiliki pendapatan beras per kapita per tahun lebih dari 360 kg tetapi kurang dari 480 kg.¹¹

¹⁰Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 327

¹¹Abu Huraerah, *Kebijakan Perlindungan Sosial*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), h. 121

Tolak ukur yang umumnya di pakai untuk mengukur seseorang atau masyarakat itu di katakan miskin dapat di golongkan menjadi dua yaitu tingkat pendapatan dan kebutuhan relatif.

Di indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. Dengan adanya tolak ukur ini, maka jumlah dari siapa yang tergolong sebagai orang miskin dapat di ketahuinya. Di samping itu juga tolak ukur yang dibuat berdasarkan atas batas minimal jumlah kalori yang dikonsumsi yang diambil persamaannya dalam beras, dimana dinyatakan batas minimal kemiskinan adalah mereka yang makan kurang dari 320 kg beras di desa dan 420 kg di kota pertahunnya.¹²

Tolak ukur yang kedua yaitu tolak ukur kebutuhan relatif per keluarga, yang batasan-batasannya di buat berdasarkan atas kebutuhan minimal yang harus di penuhi guna sebuah keluarga dapat melangsungkan kehidupannya secara sederhana tapi memadai sebagai warga masyarakat yang layak. Tercakupnya tolak ukur ini adalah kebutuhan-kebutuhan yang berkenaan dengan biaya sewa rumah dan mengisi peralatan rumah tangga yang sederhana tapi memadai, biaya untuk memelihara kesehatan dan pengobatan, biaya untuk menyekolahkan anak-anak, biaya untuk sandang dan pangan sederhana tetapi mencukupi dan memadai.¹³

¹² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 327.

¹³ *Ibid*, h.328.

Dari ukuran kemiskinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yaitu suatu keadaan yang diderita penduduk perkotaan maupun pedesaan karena pendapatannya yang rendah, ukuran kemiskinan yang digunakan yaitu suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sama halnya dengan ukuran kemiskinan yang digunakan di desa margajasa yaitu suatu kondisi dimana pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

4. Dimensi kemiskinan

Dimensi kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu Pertama; Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, lanjut usia atau karena bencana alam Kedua; Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya seperti malas, tidak disiplin dan lain sebagainya. Ketiga; kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti distribusi asset atau produktif yang tidak merata, kebijakan ekonomi yang tidak adil, korupsi dan kolusi serta tatanan perekonomian dunia yang cenderung menguntungkan kelompok keluarga tertentu.¹⁴

Masalah kemiskinan pada dasarnya bukan saja berurusan dengan persoalan ekonomi, tetapi bersifat multidimensional karena dalam kenyataannya juga

¹⁴Revrison Baswir, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Berkerjasama dengan IDEEA, 1997), h. 21.

berurusan dengan persoalan-persoalan non ekonomi (sosial, budaya dan ekonomi). Dimensi-dimensi kemiskinan yaitu sebagai berikut:¹⁵

Pertama, yang paling jelas adalah bahwa kemiskinan berdimensi ekonomi atau material. Dimensi ini menjelma dalam berbagai kebutuhan dasar manusia yang sifatnya material, yaitu seperti pangan, sandang dan perumahan.

Kedua, kemiskinan berdimensi sosial dan budaya. Ukuran kuantitatif kurang dapat di pergunakan untuk memahami dimensi ini, sehingga ukuranya sangat bersifat kualitatif. Lapisan yang secara ekonomi miskin akan membentuk kantong-kantong kebudayaan yang di sebut budaya kemiskinan demi kelangsungan hidup mereka. Budaya kemiskinan ini dapat ditunjukan dengan terlembaganya nilai-nilai, seperti apatis, apolitis, fatalistik, dan ketidak berdayaan.

Ketiga, kemiskinan berdimensi struktural atau politik, artinya orang yang mengalami kemiskinan ekonomi pada hakikatnya karena mengalami kemiskinan struktural atau politis. Kemiskinan ini terjadi karna orang miskin tersebut tidak memiliki sarana untuk terlibat dalam proses politik dan tidak memiliki kekuatan politik, sehingga menduduki struktural sosial yang paling bawah.

Dimensi-dimensi kemiskinan ini pada hakekatnya merupakan gambaran bahwa kemiskinan bukan hanya dalam artian ekonomi, tetapi secara struktural memperhatikan adanya prioritas. Namun bersamaan dengan itu, seyogyanya juga mengejar target untuk mengatasi kemiskinan non-ekonomi. Ini sejalan

¹⁵ Abu Huraerah, *Kebijakan Perlindungan Sosial*, h. 125.

dengan pergeseran strategi pembangunan kualitas manusia seutuhnya (sosial, budaya, politik).¹⁶

5. Aspek-aspek kemiskinan

Dalam ilmu-ilmu sosial dan khususnya dalam antropologi, aspek-aspek yang mempunyai peran secara signifikan dalam masalah kemiskinan adalah aspek-aspek kebudayaan dan sosial. Dalam pengertian ini, setiap manusia hidup dalam kesatu-satuan sosial yang tampak batas-batasnya antara anggota yang satu dengan yang lainnya, yaitu satuan-satuan sosial yang terwujud berdasarkan atas perbedaan kesanggupan untuk memperoleh dan memiliki kekayaan dan harta benda yang berharga, sehingga dalam suatu keluarga terdapat adanya ketidak samaan kedudukan sosial diantara sesama warga. Ketidak samaan tersebut terjalin dalam kehidupan sosial warga yang bersangkutan, dan dapat dilihat sebagai struktur-struktur yang saling berkaitan secara menyeluruh. Serta menjadi landasan bagi corak struktur sosial pada suatu keluarga tersebut.¹⁷

Dalam kehidupan bermasyarakat, perihal munculnya kemiskinan berbeda-beda, karena erat kaitannya dengan budaya dan kondisi lingkungan, maka oleh karna itu kemiskinan sering dihubungkan dengan rendahnya etos kerja anggota atau dengan ungkapan yang lebih populer, sebab kemiskinan terkait dengan rajin

¹⁶Amin Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1999), h. 31-32.

¹⁷*Ibid*, h. 8.

dan tidaknya seseorang dalam bekerja atau mengolah sumber daya alam yang tersedia.

Hal yang menjadi sebab kemiskinan dalam suatu masyarakat karena adanya suatu ketidakadilan dalam pemilikan faktor produksi dalam masyarakat. Pemilikan tanah yang tidak merata dalam suatu masyarakat pedesaan akan menimbulkan kemiskinan dalam masyarakat itu. Pada umumnya, kemudian kelompok yang memiliki tanah mendominasi yang tidak memiliki tanah, baik secara ekonomis maupun dalam kehidupan politik masyarakat pedesaan.¹⁸

Salah satu persepsi yang dominan di kalangan para perencana dan pelaksana pembangunan yang melihat bahwa kemiskinan muncul dalam masyarakat berhubungan erat dengan budaya masyarakat.¹⁹ Orang menjadi miskin karena orang-orang itu malas dan enggan melakukan kerja yang produktif.

Dari persepsi di atas muncul kategorisasi yang membedakan kelompok miskin menjadi dua kelompok, yaitu: kelompok miskin produktif dan kelompok miskin non produktif. Pengelompokan ini menjadi sangat penting karena merupakan dasar seleksi untuk menentukan siapa-siapa dari kelompok miskin itu yang dapat ikut dalam suatu program anti kemiskinan yang dikembangkan pemerintah.

¹⁸Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 16.

¹⁹*Ibid*, h. 16.

Program-program anti kemiskinan yang di buat oleh pemerintah hanya menerima kelompok orang miskin yang produktif, sedangkan mereka yang tergolong kelompok non produktif biasanya di serahkan pembinaannya kepada Departemen Sosial untuk dibina sehingga mereka mampu menjadi manusia produktif.

B. PERILAKU BERAGAMA

1. Pengertian perilaku beragama

Perilaku secara bahasa dipahami sebagai tingkah laku, kelakuan atau perbuatan. Sementara secara biologis, perilaku diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Alport berpendapat bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan. Seringnya dalam lingkup lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang di alaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah

²⁰Om.Makplus, “*Definisi Dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli*”, (On-Line), Tersediadi:<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>, (5 Ag-ustus 2019).

laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.²¹

Sedangkan menurut Robert Kwik dalam buku dasar-dasar psikologi karangan Subhan El Hafiz, mengartikan perilaku sebagai tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.²²

Skinner membedakan perilaku menjadi dua yaitu:

- a. Perilaku alami (innate behaviour), yakni perilaku yang dibawa manusia sejak ia dilahirkan, sesuatu yang secara alamiah telah ada bersamanya didalam diri, baik berupa reflek atau pun insting.
- b. Perilaku operan (operan behaviour), yakni perilaku yang dibentuk melalui proses belajar atau meniru dan melakukan sesuatu yang ada diluar dirinya atau lingkungannya.²³

Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan “ber” yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.²⁴ Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Agama merupakan pengalaman batin yang bersifat individu dikala seseorang merasakan sesuatu yang ghaib, maka dokumen pribadi dinilai dapat

²¹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 201.

²²Subhan El Hafiz, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Jakarta: UHAMKA Pres, 2013), h. 296.

²³*Ibid*, 296

²⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), h. 12.

memberikan informasi yang lengkap, dan juga agama menyangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara seksama, terlepas dari pengaruh subjektifitas.²⁵

Menurut hendropuspito yang di kutip dadang khahmad, agama adalah suatu jenis sistem soaial yang di buat oleh penganut-penganut nya yang berperoses pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang di percayainya dan di dayagunakan nya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.²⁶

Dalam kamus sosiologi, pengertian agama dibagi menjadi tiga yaitu: (1) kepercayaan pada hal-hal yang spiritual, (2) perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spiritual yang dianggap sebagai tujuan tersendiri, (3) idiologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.²⁷

Secara umum ada yang memaknai agama sebagai keyakinan atau sistem kepercayaan, serta merupakan seperangkat sistem kaidah. Sedangkan secara sosiologis, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan dan interaksi sosial. Lebih kongkritnya, agama dimaknai sistem pengertian, sistem simbol, dan sistem ibadah yang menimbulkan kekuatan bagi pemeluknya untuk menghadapi tantangan hidup. Hal ini serupa juga diungkapkan oleh Asghar Ali Engineer bahwa dalam tingkat yang paling primitif, manusia secara material dan

²⁵Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.52

²⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 129

²⁷Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 430

intelektual membutuhkan agama yang disertai dengan ibadah, sedangkan pada saat menderita dan tertindas manusia membutuhkan agama sebagai pelipur lara.²⁸

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa beragama merupakan keyakinan-keyakinan terhadap doktrin-doktrin agama, etika hidup, kehadiran dalam upacara peribadatan yang kesemuanya itu menunjukkan kepada ketaatan dan komitmen terhadap agama.

Zakiah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walau pun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan.²⁹

Dapat di tarik simpulkan perilaku beragama merupakan bentuk ucapan, tingkah laku, kelakuan dan perbuatan manusia yang diaktualisasikan berdasarkan landasan keyakinan atau kepercayaan yang bersifat spiritual dan bersumber dari kitab suci atau ajaran tuhan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya perilaku beragama adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan pada petunjuk agama.

²⁸ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 87-88.

²⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 161

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Beragama

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi didalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Menurut Sahid Howa, perilaku di kelompokkan dalam dua bentuk yakni:

- a. Perilaku islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.
- b. Perilaku nonislami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.³⁰

Jamaluddin Kafi mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniyah, perilaku jasmaniyah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniyah yaitu perilaku tertutup (subyektif).³¹ Pembagian ini bisa terjadi karena manusia adalah makhluk Allah yang mulia yang terdiri dari jasmaniyah dan jiwa atau rohani. Dimana dapat

³⁰Said Howa, *Perilaku Islami*, (Jakarta: Studio Press, 1994), h.7

³¹Jamaluddin Kafi, *Psykologi Dakwah*, (Jakarta: Depag, 1993), h. 49

disimpulkan bahwa sannya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).

Adapun bentuk dari perilaku keagamaan itu meliputi:

a. Shalat

Secara harfiyah kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja “Shalla” yang artinya berdo’a. Shalat menurut istilah adalah semua ucapa dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam.³²

Dalam melaksanakan shalat, seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepadaNya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhka dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

b. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamka rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuha pada makanan. Puasa menyadarka dorongan menolong orang, rasa simpati dan keutamaan menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri

³²M Ali Hasan, *Hikmah Salat Dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.19

dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya yang dalam waktu tertentu. Tetapi puasa adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar.

c. Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan materilis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

d. Membaca Al-Qur'an

Menurut Henry Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakuka serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardu kifayah yang merupakan ibadah yang utama.³³

3. Hubungan Agama Dengan Kemiskinan

Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat Islam

³³Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 7

telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Kemiskinan sungguh merupakan bencana, yakni dapat membuat kepala tegak menjadi tunduk, merendahkan jiwa manusia yang mulanya luhur, memudarkan pancaran hati, mengacaukan pikiran, menghancurkan cita harapan, menyeret manusia kedalam penderitaan dan kesengsaraan, dan banyak mendorong orang lari meninggalkan akhlak dan budi pekerti serta nilai-nilai mulia. Kemudian terjerumus kedalam perbuatan dan tindakan tercela serta bergelimang dosa.³⁴

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Na'im: "*Kemiskinan sangat dekat dengan kekufuran*". Hadis tersebut memiliki tiga makna sebagai berikut:

Pertama, orang-orang miskin harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Teks hadist tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan dapat membawa diri seseorang pada kekufuran, artinya kondisi ekonomi yang lemah dan tekanan-tekanan hidup yang berat serta keinginan yang tidak tercapai dalam memenuhi kebutuhan hidup

³⁴Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Qur'an Wa Bina al-Insan*. Terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan* (Bandung : Alma'arif, 1993), hal. 128.

akan membawa seseorang dalam perilaku menyimpang baik agama maupun sosial.

Kedua, sebagai peringatan kepada orang kaya-kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorongnya kepada kekufuran, baik kufur dalam arti murtad atau ingkar akan adanya Tuhan maupun kufur dalam arti ingkar terhadap perintah dan larangan Allah SWT.

Ketiga, sebenarnya kemiskinan itu ada dua macam, yakni kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Yang dimaksud kemiskinan material adalah keadaan kurang atau miskin dari harta benda duniawi. Sedangkan yang dimaksud kemiskinan spiritual adalah kemiskinan yang tidak ada kaitannya dengan kekurangan harta benda duniawi, tetapi terkait dengan kurangnya akan iman atau jiwa.³⁵

Dengan demikian kemiskinan adalah satu hal yang sangat berbahaya bagi individu dan masyarakat, akidah dan kepercayaan, pikiran dan kebudayaan, juga terhadap keluarga dan bangsa. Tidak diragukan lagi, bahwa kemiskinan merupakan bahaya besar terhadap kepercayaan agama, khususnya kemiskinan yang sangat parah yang berada dihadapan orang-orang kaya yang egois, yang mengkhawatirkan lagi, kalau orang-orang miskin itu tidak menentu mata pencahariannya, sedangkan orang-orang kaya sama sekali tidak lagi peduli atau tidak mau mengulurkan tangannya.

³⁵Muhammad Ishom, “*Tiga Makna Hadits ‘Kemiskinan Dekat kepada Kekufuran’*”, (On-Line), Tersedia di: <https://islam.nu.or.id/post/read/81566/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekufuran> (6 Agustus 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A.Fauzi Nurdin, *Sosiologi Pedesaan*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1993.
- A.Qodri Aziziy, *Membangun Pondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abu Huraerah, *Kebijakan Perlindungan Sosial*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2019.
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2015.
- Amin Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1999.
- Bagong Suryanto, *Perangkat Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Baihaqi, *Agama Perilaku dan Pembangunan*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985.
- Dadang kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Daulay M. Nur Husein, et. al. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- H. Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi 2012*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hartomo, Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Heru Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan, Dan Kesenjangan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.

- Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016 .
- Jamaluddin Kahfi, *Psykologi Dakwah*, Jakarta: Depag, 1993.
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Joesron Suhartati Dan Fathorrozi, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1997.
- M. Ali Hasan, *Hikmah Salat Dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Baharudin Al-Qubbani, *Miskin dan Kaya dalam Pandangan Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori Dan Konsep Ilmu Sosial)*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996.
- Muhammad Zid, Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan (Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Muhandi, *Sosiologi Anatomi Dan Dinamika Sosial*, Bandar Lampung:Fakultas Ushuludin Iain Raden Intan Lampung, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nabil Subhi at-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, Bandung: Mizan, 1993.

Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997.

Nurdin Fauzie, *Sosiologi Pembangunan*, Jogjakarta: Panta Rhei Books, 2014.

Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Pernadamedia Group, 2015.

Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, Medan: Prenadamedia Group, 2014.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, Lampung: IAIN Raden Intan, 2016.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Persero Penerbitan Dan Percetakan Balai Pustaka, 2005.

Rachmat, Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1999.

Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Said Howa, *Perilaku Islami*, Jakarta: Studio Press, 1994.

Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumardi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro, UPP. AMP YKPN*, Yogyakarta: Jarnasy, 2004.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994.

Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Tjetjep Rohendi Rohidi, *Ekspresi Seni Orang Miskin; Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2000.

Winarno Surakmad, *pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rajawali Pers, 1994.

Yusuf Qardhawi, *Konsepsi Islam Dalam Mengetaskan Kemiskinan*, Terj. Umar Fanany, B.A, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996.

Sumber Jurnal

Hidayatullah Muttaqin, “Peranan Negara dan Masyarakat dalam Mengetaskan Kemiskinan” (On-line), tersedia di: [http://jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah Muttaqin/Peranan Negara dan Masyarakat dalam Mengetaskan Kemiskinan](http://jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah%20Muttaqin/Peranan%20Negara%20dan%20Masyarakat%20dalam%20Mengetaskan%20Kemiskinan), (20 oktober 2018).

Sumber Wawancara

Dardi Suhendar, *Wawancara Dengan Sekertaris Desa Margajasa*, Margajasa, Sragi, Pada 12 Januari 2019.

Edi Rusnali, *Wawan Cara Pribadi Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Hotiah, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Jumari, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Kaswak, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Kirman, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Mumu, *Wawancara Dengan Pengurus Madrasah Huda Al-Falah*, Margajasa, Sragi, Lampung Selatan, Pada Tanggal 12 Juli 2019.

Rosidin, *Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Desa Margajasa*, Margajasa, Sragi, Lampung Selatan, Pada Tanggal 8 Juli 2019.

Sobirin, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Tariyan, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Wagirin, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Wawan Hermawan, *Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Margajasa Dan Pengurus Madrasah Huda Al-Falah*, Margajasa, Sragi, Lampung Selatan, 12 Juli 2019.

Yuli Yanti, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Zaenal, *Wawancara Pribadai Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Margajasa*, Pada Tanggal 12 September 2019.

Sumber On-line

Arti Kata, “*Perilaku Menurut KBBI*” (On-line), tersedia di: <https://jagokata.com/arti-kata/perilaku.html> (3 Oktober 2018).

Dinsosnaker Trans Kota Tangerang Selatan, “*Keluarga Sejahtera dan Pra-Sejahtera*”, (On-Line), tersedia di: <http://tangsel.weebly.com/keluarga-sejahtera-dan-pra-sejahtera.html>, (5 Agustus 2019).

Muhammad Ishom, “*Tiga Makna Hadits ‘Kemiskinan Dekat kepada Kekufuran’*”, (On-Line), Tersedia di: <https://islam.nu.or.id/post/read/81566/tiga-makna-hadits-kemiskinan-dekat-kepada-kekufuran> (6 agustus 2019).

Nizma Kharima Rahmaniar, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1996 – 2014*”. (On-line), tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id/51556/3/BAB%20I.pdf>, (13 Februari 2019).

Om.Makplus, "*Definisi Dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli*", (On-Line), Tersediadi: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>, (5 Agustus 2019).

Zumaila Utami, *Kemiskinan Di Indonesia*, (On-Line), Tersedia Di, [https://www.academia.edu/29776473/Kemiskinan Di_Indonesia](https://www.academia.edu/29776473/Kemiskinan_Di_Indonesia), (15 Oktober 2019).